

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di timur pulau jawa dengan Luas wilayah mencapai 48.033 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 41.149.974 jiwa pada tahun 2022, kepadatan penduduk mencapai 857 jiwa/km² dengan memiliki 38 Kota/Kabupaten yang tersebar dengan ibu kotanya adalah Kota Surabaya. Berikut merupakan Populasi yang sekaligus sampel dalam penelitian ini yang merupakan 38 Kota/Kabupaten dari Provinsi Jawa Timur :

Tabel 4. 1

Populasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

1	Kabupaten Bangkalan	20	Kabupaten Pasuruan
2	Kabupaten Banyuwangi	21	Kabupaten Ponorogo
3	Kabupaten Blitar	22	Kabupaten Probolinggo
4	Kabupaten Bondowoso	23	Kabupaten Sampang
5	Kabupaten Bojonegoro	24	Kabupaten Sidoarjo
6	Kabupaten Gresik	25	Kabupaten Situbondo
7	Kabupaten Jember	26	Kabupaten Sumenep
8	Kabupaten Jombang	27	Kabupaten Trenggalek
9	Kabupaten Kediri	28	Kabupaten Tuban

10	Kabupaten Lamongan	29	Kabupaten Tulungagung
11	Kabupaten Lumajang	30	Kota Batu
12	Kabupaten Madiun	31	Kota Blitar
13	Kabupaten Magetan	32	Kota Kediri
14	Kabupaten Malang	33	Kota Madiun
15	Kabupaten Mojokerto	34	Kota Malang
16	Kabupaten Nganjuk	35	Kota Mojokerto
17	Kabupaten Ngawi	36	Kota Pasuruan
18	Kabupaten Pacitan	37	Kota Probolinggo
19	Kabupaten Pamekasan	38	Kota Surabaya

Sumber : Data Sekunder tahun 2020-2022

Penelitian menggunakan data sekunder yang di dapat dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pemerintah kabupaten/kota di provinsi jawa timur tahun 2020-2022 yang sudah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Peneliti mendapatkan laporan keuangan tersebut dari website lembaga pengelola sistem informasi terpadu milik Instansi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI).

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	114	0,01318	0,53147	0,0555691	0,07691832
UPD	114	0,03265	0,94263	0,1078517	0,14306984
<i>Leverage</i>	114	0,00174	0,08490	0,138656	0,01538226
Kinerja Keuangan	114	1,65403	28,37950	5,9576344	3,62454831
Valid N (Listwise)	114				

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui distribusi data yang didapatkan :

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 0,01318 sedangkan nilai maksimum 0,53147 dan nilai mean pendapatan asli daerah 0,0555691 dengan standar deviasi 0,07691832.
2. Variabel Ukuran Pemerintah Daerah (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 0,03265 sedangkan nilai maksimum 0,94263 dan nilai mean ukuran pemerintah daerah 0,10798517 dengan standar deviasi 0,14306984.
3. Variabel *Leverage* (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 0,00174 sedangkan nilai maksimum 0,08490 dan nilai mean *leverage* 0,0138656 dengan standar deviasi 0,01538226.

4. Variabel Kinerja Keuangan Pemerintah (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 1,65403 sedangkan nilai maksimum 28,37950 dan nilai mean 5,9576344 dengan standar deviasi 3,6254831.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Seperti yang sudah dijelaskan peneliti pada bab 3 dalam metode penelitian, bahwa sebelum mengerjakan Analisis Regresi Berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berikut merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian :

4.3.1 Uji Normalitas

Sumarjo (2010) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah model yang distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai residual dari persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil yang diperoleh :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,22860833
	Absolute	0,105

Most Extreme Differences	Positive	0,105
	Negative	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,161

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Data akan dikatakan mempunyai distribusi normal saat nilai signifikansi $> 0,05$ dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka bisa dipastikan data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Berdasarkan table diatas, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,161 yang lebih besar dari 0,05, artinya penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independent terhadap Variabel Absolute Residual (Abs_Res). Berikut merupakan hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengujian :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Sig
1	(Constant)	0,000
	PAD	0,663
	UPD	0,182
	<i>Leverage</i>	0,437

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji glejser dan dilakukan transformasi data dengan menggunakan metode logaritma natural di atas, menunjukkan bahwa nilai toleransi dari masing-masing variabel sebesar $>0,05$ dimana Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,663, Ukuran Pemerintah Daerah (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182, dan *Leverage* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,437 yang artinya dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel independent. Dalam pengujian ada atau tidaknya Multikolinieritas dapat digunakan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor (VIF)*. Saat VIF menunjukkan nilai <10 dan *tolerance* menunjukkan nilai $>0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel. berikut hasil yang diperoleh dalam penelitian :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model		Collinierity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAD	0,111	8,978
	UPD	0,111	8,993

	<i>Leverage</i>	0,994	1,006
--	-----------------	-------	-------

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari hasil penelitian diatas masing-masing variabel memiliki $VIF < 10$ dan *tolerance value* $> 0,1$, dimana Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki nilai VIF sebesar $8,973 < 10$ dan *tolerance value* sebesar $0,111 > 0,1$, Ukuran Pemerintah Daerah (X2) memiliki nilai VIF sebesar $8,993 < 10$ dan *tolerance value* sebesar $0,111 > 0,1$, dan *Leverage* (X3) memiliki nilai VIF sebesar $1,003 < 10$ dan *tolerance value* sebesar $0,994 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari Multikolinieritas.

4.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi kecenderungan keterikatan antar nilai-nilai dalam suatu deret waktu. Dalam pengujian ini, peneliti akan menggunakan metode Durbin Watson menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,011

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,011. Data akan dianggap bebas Autokolerasi jika $DU < DW < 4 - DU$, maka diperoleh hasil :

- $N = 114$, $K = 3$
- Nilai $DL = 1,6410$, Nilai $DU = 1,7488$
- Nilai $4-DU = 2,2512$
- $1,7677 < 1,011 < 4-1,7488$

Dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari autokolerasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menentukan terdapatnya hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen di lingkungan pemerintah daerah kabupaten/kota provinsi jawa timur. Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized
		Coefficients
		B
1	(Constant)	5,869
	Pendapatan Asli Daerah	-109,324
	Ukuran Pemeritah Daerah	53,107
	<i>Leverage</i>	31,470

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \\ &= 5,869 - 109,324 + 53,107 + 31,470 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, maka dapat di simpulkan :

1. Nilai α sebesar 5,869 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja keuangan pemerintah belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu pendapatan asli daerah (X1), ukuran pemerintah daerah (X2), dan *leverage* (X3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel kinerja keuangan pemerintah tidak mengalami perubahan.
2. Nilai β_1 (nilai koefisien regresi) X1 sebesar -109,324 menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan pemerintah, yang berarti bahwa penurunan 1 satuan variabel pendapatan asli daerah maka akan mempengaruhi variabel kinerja keuangan pemerintah daerah sebesar -109,324 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai β_2 (nilai koefisien regresi) X2 sebesar 53,107 menunjukkan bahwa variabel ukuran pemerintah daerah mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja keuangan pemerintah, yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan variabel ukuran pemerintah daerah maka akan mempengaruhi variabel kinerja keuangan pemerintah sebesar 53,107 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Nilai β_3 (nilai koefisien regresi) X3 sebesar 31,470 menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel

kinerja keuangan pemerintah daerah, yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan variabel *leverage* maka akan mempengaruhi variabel kinerja keuangan pemerintah daerah sebesar 31,470 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menentukan apakah seluruh variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $<0,05$.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		F	Sig
1	(Constant)	60,320	0,000 ^b
	Pendapatan Asli Daerah		
	Ukuran Pemerintah Daerah		
	<i>Leverage</i>		

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan f hitung sebesar 60,320, maka Pendidikan Asli Daerah (X1), Ukuran Pemerintah Daerah (X2), dan *Leverage* (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

4.5.2 Uji t

Uji-t merupakan uji yang digunakan untuk menguji besarnya variabel independen seperti pendapatan asli daerah, ukuran pemerintah daerah, dan *leverage* terhadap variabel dependen kinerja keuangan pemerintah daerah. Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$. Terdapat beberapa kriteria penilaian dalam kasus jika t hitung mendapat nilai negatif, yaitu : 1) jika -t hitung < -t tabel maka hipotesis diterima. 2) jika -t hitung > -t tabel maka hipotesis tidak diterima.

Tabel 4. 9 Hasil Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		t	Sig
1	(Constant)	17,553	0,000
	Pendapatan Asli Daerah	-13,208	0,000
	Ukuran Pemerintah Daerah	11,924	0,000
	<i>Leverage</i>	2,272	0,025

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan table 4.8 diatas diperoleh hasil :

1. Variabel pendapatan asli daerah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan t hitung sebesar -13,208. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

2. Variabel ukuran pemerintah daerah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan t hitung sebesar 11,924. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran pemerintah daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil daripada 0,05 dan t hitung sebesar 2,272. Hal ini menunjukkan variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

4.5.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel pendapatan asli daerah, ukuran pemerintah daerah, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi

Model	R Square
1	0,622

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,622 hal ini berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1), Ukuran Pemerintah Daerah (X2), dan *Leverage* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y) sebesar 62,2%. Hasil ini mengindikasi bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 62,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 37,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam penelitian ini kinerja keuangan pemerintah daerah dijadikan sebagai variabel dependen, sementara pendapatan asli daerah, ukuran pemerintah daerah, dan *leverage* sebagai variabel independent. Hasil dalam pengujian dalam penelitian ini secara empiris berhasil membuktikan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu elemen dari kemandirian daerah, sehingga harus selalu didorong pertumbuhannya (Halim, 2004). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah (X1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Y) dimana table 4.9 menunjukkan bahwa nilai t dari variabel pendapatan asli daerah sebesar -13,208 dan memiliki nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Walaupun banyak didapati bahwa masih banyak pemerintah daerah yang masih kesulitan dalam memanfaatkan kekayaan daerahnya masing-masing, namun hal ini tidak mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Saraswati dan Rioni (2018).

4.6.2 Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan

Pemerintah Daerah

Ukuran pemerintah daerah diwakili oleh total asset yang dimiliki, yang digunakan sebagai indikator kemudahan dalam menjalankan kegiatan operasional pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa ukuran pemerintah daerah (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Y) dimana tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t dari variabel ukuran pemerintah daerah sebesar 11,924 dan memiliki nilai sig. sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan ukuran pemerintah daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah terbukti benar.

Semakin besar ukuran suatu pemerintah daerah maka semakin besar pula kemudahan yang dirasakan oleh pemerintah daerah tersebut. Hal ini dapat membuktikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah akan memberikan dampak yang baik jika suatu pemerintah daerah memiliki total aset yang besar, dengan pengelolaan keuangan yang optimal dengan harapan dapat menghasilkan kinerja yang sebanding dengan tujuan pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menurut Retnowati (2016), Sari (2016).

4.6.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Leverage didefinisikan dengan kemampuan yang dimiliki suatu daerah dalam membiayai urusan daerahnya dengan utang kepada pihak ke tiga, dengan kata lain pemerintah daerah masih belum memiliki kemampuan untuk membiayai

urusannya dengan modalnya sendiri. *Leverage* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah melalui berbagai aspek, termasuk pengelolaan risiko, pengelolaan utang dan stabilitas keuangan jangka Panjang. Wild et.al (2005) dalam Kusumawardani (2012) menyatakan bahwa *leverage* dapat diukur dengan *total debt ratio*, *total debt to equity*, *long-term debt to equity ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *leverage* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Y). Dimana table 4.9 menunjukkan bahwa nilai t dari variabel *leverage* sebesar 2,272 dengan nilai sig. sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarjo (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah. Dengan demikian hipotesis ke tiga dalam penelitian ini diterima.